

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, serta mengacu pada proses dan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis uji dihasilkan bahwa indikator keberhasilan adopsi dan difusi inovasi dalam sekolah lapang IPDMIP di Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap meliputi
  - a. Indikator *input* seperti teknologi yang digunakan selama sekolah lapang IPDMIP. Rata-rata nilai skor teknologi yang digunakan sebesar 3,72 tergolong tinggi. Teknologi yang digunakan yang disampaikan dari hulu sampai hilir.
  - b. Indikator proses seperti frekuensi pertemuan sekolah lapang IPDMIP. Rata-rata nilai skor sebesar 3,93 tergolong tinggi, sekolah lapang IPDMIP dilaksanakan 12 kali pertemuan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan.
  - c. Indikator *output* seperti produktivitas dengan rata-rata nilai skor sebesar 3,36. Produktivitas tinggi karena sawah petani rata-rata dapat teraliri irigasi seiring dengan meningkatnya kesadaran petani dan berfungsinya kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Pendapatan dengan rata-rata nilai skor sebesar 3,43 tergolong tinggi karena produktivitas meningkat. Partisipasi petani dengan rata-rata nilai skor sebesar 3,16 tergolong sedang.

- d. Indikator *outcome* seperti perubahan perilaku dengan rata-rata nilai skor sebesar 3,13. Merubah perilaku petani tidak dapat dilakukan secara cepat tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga petani memiliki kesadaran dalam merubah sikapnya sendiri. Perubahan sikap dengan nilai skor sebesar 3,65. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh pendidikan nonformal seperti sekolah lapang IPDMIP, pengalaman berusaha tani, pengaruh orang lain, penggunaan media penyuluhan. Sedangkan perubahan ketrampilan sebesar 3,75 tergolong tinggi karena petani mampu merubah ketrampilan petani itu sendiri untuk mengelola usaha taninya.
2. Tingkat keberhasilan adopsi dan difusi inovasi sekolah lapang IPDMIP di Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, sebesar 3,50 termasuk dalam kategori tinggi. Adopsi teknologi yang disampaikan mampu merubah sikap, ketrampilan dan perilaku, sehingga meningkatkan produktivitas yang diharapkan.
  3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan adopsi dan difusi inovasi teknologi sekolah lapang IPDMIP di Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap adalah secara simultan antara lain : tingkat pendidikan (X3), karakteristik inovasi (X4), Karakteristik calon pengguna (X5), saluran komunikasi (X7) dan Kualifikasi Penyuluh (X8). Sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan adopsi dan difusi inovasi teknologi sekolah lapang IPDMIP (Y) adalah tingkat pendidikan (X3) dan Kualifikasi penyuluh (X8).
  4. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kelemahan diantaranya kegiatan sekolah lapang merupakan pendidikan non-formal yang dilaksanakan pada

tahun 2021-2022 dianggap hanya periodik, sehingga perlu adanya kegiatan lain yang mendukung peningkatan produktivitas padi

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki untuk itu saran yang diharapkan dapat :

1. Bagi peneliti :
  - a. Agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan penelitian selanjutnya variabel yang diukur lebih lengkap lagi.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menyempurnakan model penelitian dengan menggunakan metode *mix method*.
2. Bagi pemerintah
  - a. Materi sekolah lapang harus melihat dari segi keuntungan relatif harus memiliki keunggulan, baik secara teknis, ekonomi maupun sosial, sesuai dengan kebutuhan petani, dapat dicobakan dan mudah diamati oleh petani.
  - b. Program sekolah lapang yang akan dilaksanakan menggunakan modal yang sedikit tetapi menghasilkan produktivitas dan pendapatan yang tinggi.
  - c. Program sekolah lapang dilaksanakan pada petani dengan tingkat pendidikan yang rendah minimal setara dengan SLTP sehingga mudah untuk diarahkan dan dibimbing, serta program sekolah lapang ini tidak cocok bagi petani yang memiliki pendidikan yang tinggi sehingga perlu adanya program lain seperti pelatihan, bimbingan teknis, kursus tani yang dapat mendukung peningkatan produktivitas padi

- d. Penyuluh harus intensif ke petani untuk menjalin kedekatan dengan petani, sehingga kebutuhan petani dapat terealisasi dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh petani
- e. Penyuluh sebaiknya dibekali dengan ilmu dan inovasi seperti program pelatihan-pelatihan guna mendukung peningkatan sumber daya manusia petani

